



---

## VARIASI UKURAN PAYUDARA SEBAGAI DAYA TARIK FISIK PEREMPUAN DI MASYARAKAT LAMPUNG

**Winati Nurhayu<sup>1\*</sup>, Eri Luxiana<sup>2</sup>, Andy Darmawan<sup>3</sup>, Jeane Siswitasari Mulyana<sup>4</sup>, & Gres Maretta<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,&5</sup>Program Studi Biologi, Jurusan Sains, Institut Teknologi Sumatera, Jalan Terusan Ryacudu, Lampung Selatan, Lampung 35365, Indonesia

\*Email: [winati.nurhayu@bi.itera.ac.id](mailto:winati.nurhayu@bi.itera.ac.id)

Submit: 05-09-2023; Revised: 24-09-2023; Accepted: 14-10-2023; Published: 30-12-2023

**ABSTRAK:** Seleksi seksual terjadi ketika makhluk hidup termasuk manusia memiliki preferensi tertentu terhadap morfologi yang berkaitan dengan kesehatan dan kesuburan saat memilih pasangan. Berbagai ciri-ciri fisik, seperti ukuran dan bentuk tubuh, panjang kaki, warna kulit, panjang dan warna rambut, fitur wajah, dan ukuran payudara menjadi daya tarik fisik perempuan untuk mendapatkan pasangan. Payudara dapat menjadi daya tarik tertentu bagi laki-laki, karena diduga memiliki keterkaitan dengan kesehatan dan kesuburan untuk tujuan reproduksi. Seleksi seksual ini membuat adanya variasi ukuran payudara dari kecil hingga besar pada setiap individu di dalam suatu populasi. Tujuan penelitian ini, yaitu mempelajari variasi ukuran payudara sebagai daya tarik perempuan pada masyarakat Indonesia, khususnya Lampung. Penelitian dilakukan dengan menyebar kuesioner secara daring maupun luring secara acak dengan stimulus ukuran payudara berupa gambar. Data yang didapatkan diolah secara deskriptif untuk melihat variasi preferensi ukuran payudara. Ukuran payudara yang sangat besar dianggap sehat dan feminim oleh responden, sedangkan ukuran yang sedang dianggap menarik. Responden laki-laki yang sudah menikah memilih rata-rata ukuran payudara yang lebih besar dibandingkan dengan pilihan responden yang belum menikah. Semakin tinggi pendapatan responden, maka pemilihan ukuran payudara juga semakin besar. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan rendah cenderung memilih payudara berukuran kecil. Responden yang bertempat tinggal di desa memilih payudara yang lebih besar dibandingkan responden yang bertempat tinggal di kota. Kami menyimpulkan, bahwa dalam penelitian ini seleksi seksual berlaku pada masyarakat Lampung.

**Kata Kunci:** Daya Tarik, Feminisme, Lampung, Ukuran Payudara, Seleksi Seksual.

**ABSTRACT:** Sexual selection occurs when living organisms, including humans, exhibit specific preferences for morphological traits related to health and fertility when choosing a mate. Various physical characteristics such as body size and shape, leg length, skin color, hair length and color, facial features, and breast size contribute to the physical attractiveness of females in mate selection. Breasts can serve as a particular attraction for males, as they are believed to be associated with health and fertility for reproductive purposes. Sexual selection leads to a range of breast sizes, from small to large, within a population. The aim of this research is to investigate the variation in breast size preferences among females in the Indonesian society, specifically in Lampung. The study was conducted by distributing both online and offline questionnaires randomly with breast size stimuli in the form of images. Descriptive data analysis was employed to examine the variation in breast size preferences. Very large breast sizes were considered healthy and feminine by respondents, while medium sizes were deemed attractive. Married male respondents preferred larger breast sizes on average compared to unmarried respondents. Higher-income respondents tended to select larger breast sizes. Respondents with lower educational backgrounds tended to prefer smaller breast sizes. Respondents residing in rural areas preferred larger breast sizes compared to those living in urban areas. In conclusion, sexual selection applied among the population of Lampung in the context of breast size preferences.

**Keywords:** Attractiveness, Breast Size, Feminine, Lampung, Sexual Selection.



**How to Cite:** Nurhayu, W., Luxiana, E., Darmawan, A., Mulyana, J. S., & Maretta, G. (2023). Variasi Ukuran Payudara sebagai Daya Tarik Fisik Perempuan di Masyarakat Lampung. *Bioscientist* : *Jurnal Ilmiah Biologi*, *11*(2), 1208-1215. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i2.8955>



**Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi** is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Seleksi seksual merupakan teori yang diperkenalkan oleh Charles Darwin ketika makhluk hidup memiliki preferensi tertentu yang berkaitan dengan kesehatan dan kesuburan saat memilih pasangan untuk menjamin keberhasilan reproduksi. Seleksi ini juga terjadi pada manusia, ketika laki-laki memilih perempuan berdasarkan karakter fisik tertentu sebagai sinyal kedewasaan, kesehatan, dan kesuburan (Dixson *et al.*, 2015). Selain itu, sesama perempuan juga terlibat dalam kompetisi intraseksual untuk menarik atau mempertahankan pasangan (Fink *et al.*, 2014). Berbagai ciri-ciri fisik, seperti ukuran dan bentuk tubuh, panjang kaki, panjang rambut, warna kulit, fitur wajah, dan ukuran payudara, menjadi daya tarik fisik perempuan untuk mendapatkan pasangan yang memberikan sinyal kesuburan. Secara fisiologis, pembesaran payudara terjadi sebagai produk sampingan dari deposisi lemak sebagai penyimpanan energi untuk keberhasilan reproduksi. Oleh karena itu, lemak yang tersimpan pada payudara menjadi bagian tubuh yang menarik bagi laki-laki sebagai petunjuk dari kesuburan perempuan (Swami & Tove'e, 2013).

Ukuran payudara dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi laki-laki dalam memilih pasangan. Jika seleksi seksual terjadi pada ukuran payudara (contoh: laki-laki lebih memilih payudara berukuran besar dibandingkan dengan yang kecil), maka secara evolusi akan terjadi variasi ukuran payudara dari kecil hingga besar di populasi yang dapat dibedakan oleh individu. Seleksi seksual seperti ini dapat terjadi, terlepas dari berat dan bentuk tubuh secara keseluruhan (Dixson *et al.*, 2015).

Berbagai penelitian mengenai preferensi payudara sudah dilakukan di negara maju, seperti Inggris, Republik Ceko (Havlíček *et al.*, 2017), dan Polandia (Groyecka *et al.*, 2017), yang menunjukkan bahwa individu memiliki berbagai preferensi dalam pemilihan payudara. Namun demikian, adanya perbedaan dalam pemilihan preferensi dipengaruhi latar belakang demografi dari setiap negara (Dixson *et al.*, 2015). Penelitian mengenai preferensi ukuran payudara sebagai daya tarik pemilihan pasangan belum pernah dilakukan di Indonesia yang memiliki latar belakang demografi berbeda dengan negara maju. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu apakah masyarakat di Indonesia dapat mengenali variasi ukuran payudara sebagai tanda untuk menjamin keberhasilan reproduksi, seperti yang terjadi di negara maju. Maka dari itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis variasi ukuran payudara sebagai daya tarik fisik perempuan pada masyarakat Indonesia, khususnya di Provinsi Lampung.



---

## **METODE**

### **Partisipan**

Responden dalam penelitian ini, yaitu 271 individu yang terdiri dari 139 laki-laki dan 132 perempuan dewasa dari berbagai daerah di Lampung. Responden yang diwawancarai merupakan individu dengan rentang umur responden dari 17 sampai 58 tahun.

### **Prosedur**

#### ***Izin Etik Penelitian***

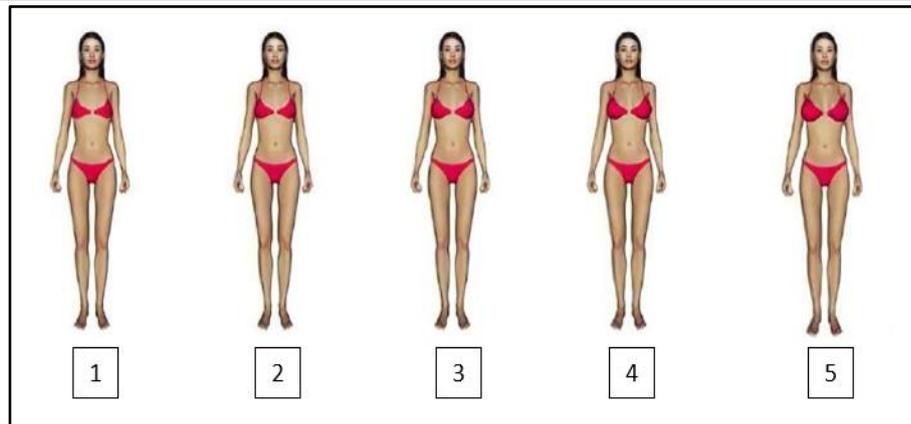
Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai April 2022 di wilayah Lampung. Data yang diperoleh dianalisis di Laboratorium Biologi, Jurusan Sains, Institut Teknologi Sumatera. Penelitian ini telah lolos kaji etik dari Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, dengan Sertifikat Nomor: 626/1.N26.18/PP.05.02.00/2022.

#### ***Pengambilan Data Pribadi***

Sejumlah 253 responden mengisi kuesioner daring, sedangkan 18 responden diwawancarai secara langsung dengan metode *door to door*. Kuesioner, baik yang secara daring maupun langsung berisi pertanyaan yang sama. Responden diwawancarai mengenai data pribadi, yaitu jenis kelamin dan domisili. Selain itu, peneliti juga mencatat suku responden dan suku keluarganya dua generasi ke atas untuk memastikan daerah asal responden yang bersangkutan. Latar belakang demografi lain yang berkaitan dengan preferensi ukuran payudara juga dicatat, seperti status pernikahan, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, dan pendapatan perbulan. Responden pada penelitian ini berasal dari seluruh kabupaten di Provinsi Lampung yang berasal dari berbagai suku, seperti suku Jawa, Lampung, Palembang, Batak, hingga Sunda. Jumlah responden yang berasal dari desa sebanyak 116 responden, sedangkan 155 responden berasal dari kota. Usia seluruh responden rata-rata 26 tahun, dengan median 22 tahun, dan standar deviasi 9,17 tahun. Latar belakang pendidikan dari responden cukup beragam, dari SD sampai S2. SMA merupakan latar belakang pendidikan responden paling banyak pada penelitian ini (173 orang), diikuti dengan latar belakang pendidikan S1 (75 orang), D3 (13 orang), S2 (5 orang), SMP (3 orang), D1 (1 orang), dan SD (1 orang). Aktivitas responden didominasi oleh mahasiswa (139 orang), karyawan swasta (46 orang), disusul tidak bekerja (18 orang), petani (17 orang), *freelance* (11 orang), pemilik usaha (10 orang), guru (9 orang), pegawai negeri sipil (9 orang), buruh (7 orang), ibu rumah tangga (4 orang), dan lainnya (10 orang), dengan rentang pendapatan sebesar Rp 500.000 – Rp 1.000.000. Sejumlah 210 responden masih berstatus lajang, dan 61 responden sudah menikah.

#### ***Stimulus Ukuran Payudara***

Stimulus yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh Swami & Tove'e (2013) (Gambar 1). Responden laki-laki dan perempuan diinstruksikan untuk mengamati setiap stimulus 1 sampai 5, dan menilainya pada skala 1 (sangat tidak setuju), sampai 5 (sangat setuju) untuk masing-masing 3 pertanyaan, yaitu: 1) apakah payudara tersebut menarik?; 2) apakah payudara tersebut tampak sehat?; dan 3) apakah payudara tersebut feminim.



**Gambar 1. Stimulus Gambar Ukuran Payudara Menurut Swami & Tove'e (2013).**

### **Teknik Analisis Data**

Data yang didapatkan diolah secara deskriptif untuk melihat variasi preferensi ukuran payudara. Satu individu dapat memilih dua preferensi stimulus untuk preferensi daya tarik, sehat, dan feminim, sehingga dua preferensi tersebut dijadikan rata-rata. Pilihan stimulus lebih dari satu diformulasikan ke dalam nilai rata-rata untuk mengetahui persepsi daya tarik, sehat, dan feminim dari responden. Jika responden yang hanya memilih satu stimulus, maka pilihan stimulus tersebut yang menjadi nilai rata-ratanya.

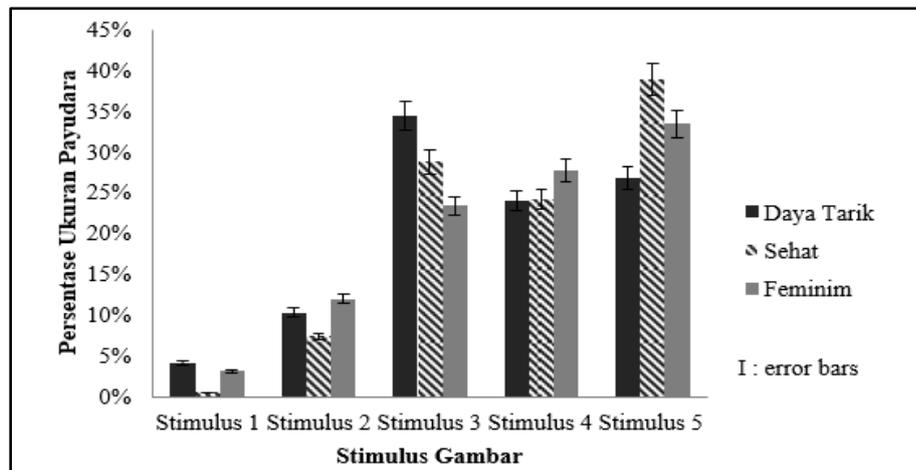
### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari pengisian kuesioner menunjukkan, bahwa terdapat preferensi variasi ukuran payudara berdasarkan latar belakang demografi, seperti jenis kelamin, status pernikahan, latar belakang pendidikan, pekerjaan, serta pendapatan. Responden laki-laki lebih banyak memilih payudara yang berukuran besar dibandingkan responden perempuan yang lebih banyak memilih payudara berukuran sedang. Payudara berukuran lebih besar banyak dipilih oleh responden yang sudah menikah dibandingkan dengan pilihan dari responden yang belum menikah. Mayoritas responden yang bertempat tinggal di desa memilih payudara yang lebih besar dibandingkan dengan pilihan responden yang bertempat tinggal di kota. Responden yang memiliki latar belakang SD dan D1, cenderung lebih memilih payudara yang berukuran lebih besar, dibandingkan dengan pilihan responden dengan latar belakang SMA, S1, dan S2. Responden yang beraktivitas sebagai petani dan buruh, cenderung memilih ukuran payudara yang lebih besar, sedangkan untuk responden yang beraktivitas sebagai mahasiswa, lebih memilih ukuran payudara yang lebih kecil. Responden dengan pendapatan kategori 5 (Rp 5.000.000 – Rp 7.000.000), dan kategori 6 (> Rp 7.000.000), lebih banyak memilih ukuran payudara yang lebih besar, sedangkan untuk responden dengan pendapatan kategori 1 (Rp 500.000), memilih ukuran payudara yang lebih kecil.

Responden pada penelitian ini memiliki perbedaan pemilihan stimulus ukuran payudara terhadap persepsi daya tarik, sehat, dan feminim (Gambar 2). Secara umum responden memilih ukuran payudara sangat besar (stimulus 5), dan sedang (stimulus 3). Ukuran payudara sangat besar (stimulus 5) paling banyak

dianggap sehat oleh responden. Hal ini sama dengan preferensi feminim, dimana responden memilih ukuran payudara sangat besar (stimulus 5). Payudara sangat kecil (stimulus 1) paling sedikit dipilih responden dalam persepsi daya tarik, sehat, dan feminim.

Pada penelitian ini, responden laki-laki lebih banyak memilih ukuran payudara besar. Laki-laki menilai payudara berukuran besar sebagai yang paling menarik, sehat, dan feminim. Payudara yang besar dapat menjadi petunjuk bagi laki-laki untuk menilai seorang perempuan telah mencapai pubertas dan siap bereproduksi. Berdasarkan teori seleksi seksual dan evolusi sinyal biologis, diduga bahwa ukuran payudara yang besar menjadi paling menarik bagi laki-laki, karena sesuai dengan keberhasilan reproduksi (Kochinski *et al.*, 2020) dan payudara yang besar dinilai memiliki reproduksi yang lebih tinggi (Griffith *et al.*, 2016). Penelitian sebelumnya menunjukkan, bahwa ukuran payudara berhubungan positif dengan kadar estrogen yang berkaitan dengan kesuburan (Havlíček *et al.*, 2017).



**Gambar 2. Persentase Responden dalam Pemilihan Stimulus Ukuran Payudara.**

Responden laki-laki yang sudah menikah memilih rata-rata ukuran payudara yang lebih besar dibandingkan dengan pilihan responden yang belum menikah. Sama seperti responden laki-laki, rata-rata ukuran payudara yang dipilih untuk persepsi daya tarik, sehat, dan feminim oleh responden perempuan yang sudah menikah lebih besar dibandingkan rata-rata ukuran payudara yang dipilih oleh responden perempuan yang belum menikah (Tabel 1). Responden yang sudah menikah lebih menyukai payudara berukuran besar yang menunjukkan kesuburan dan reproduksi dari perempuan. Preferensi suami mungkin telah disesuaikan dengan payudara istri mereka yang mengalami perubahan ukuran menjadi besar akibat kehamilan dan menyusui. Selama kehamilan dan menyusui, ukuran payudara akan membesar, payudara akan membesar selama periode kehamilan dan menyusui, dan payudara besar cenderung memberikan kualitas Air Susu Ibu (ASI) yang baik dibandingkan payudara yang lebih kecil.



**Tabel 1. Rata-rata  $\pm$ SD Ukuran Payudara yang Dipilih Laki-Laki dan Perempuan Berdasarkan Status Pernikahan.**

| Status Pernikahan | Jenis Kelamin | Ukuran Payudara |            |       |            |      |            |
|-------------------|---------------|-----------------|------------|-------|------------|------|------------|
|                   |               | Daya Tarik      |            | Sehat | Feminim    |      |            |
| Menikah           | Laki-laki     | 4.39            | $\pm$ 0.85 | 3.76  | $\pm$ 1.37 | 3.92 | $\pm$ 1.14 |
|                   | Perempuan     | 3.77            | $\pm$ 0.68 | 2.95  | $\pm$ 1.63 | 3.90 | $\pm$ 0.91 |
| Belum menikah     | Laki-laki     | 3.44            | $\pm$ 1.66 | 3.03  | $\pm$ 1.76 | 2.93 | $\pm$ 1.78 |
|                   | Perempuan     | 3.23            | $\pm$ 1.57 | 2.70  | $\pm$ 1.67 | 3.07 | $\pm$ 1.74 |

Salah satu cara manusia untuk mempertahankan eksistensinya, yaitu dengan bereproduksi agar dapat menghasilkan keturunan. Kemampuan bereproduksi dari individu dapat diduga dari karakter morfologi, sehingga seleksi seksual cenderung terjadi pada manusia. Seleksi seksual ini menyebabkan ada preferensi dalam pemilihan pasangan pada manusia. Preferensi dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya. Ketika mendapatkan akses sumber daya yang baik, maka pemilihan preferensi akan lebih mudah. Jika akses sumber daya terbatas, maka seseorang akan memilih mekanisme lain untuk menjamin keberhasilan reproduksi, yaitu dengan memilih ukuran payudara yang lebih besar (Swami & Tove'e, 2013). Akses sumber daya ini dipengaruhi oleh faktor demografi, seperti pendapatan, pendidikan, pekerjaan, dan tempat tinggal yang dapat mempengaruhi pemilihan preferensi ukuran payudara.

Hasil penelitian ini menunjukkan, semakin tinggi pendapatan responden, maka pemilihan ukuran payudara juga semakin besar. Hal ini berbeda dengan penelitian (Swami & Tove'e, 2013), dimana semakin besar pendapatan, maka preferensi pemilihan ukuran payudara akan semakin kecil. Hal ini diduga karena responden berpendapatan tinggi memiliki sumber daya yang lebih baik, dan keberhasilan reproduksi cenderung lebih baik, sehingga responden lebih fleksibel untuk memilih ukuran payudara besar maupun kecil.

Responden yang memiliki latar belakang pendidikan rendah, cenderung memilih payudara berukuran kecil, tetapi hal ini tidak berlaku bagi pendidikan D1, karena responden yang mempunyai latar belakang pendidikan D1 pada penelitian ini hanya satu orang. Responden yang berlatar belakang pendidikan SD memilih ukuran payudara besar, diduga karena responden yang berlatar belakang pendidikan SD memiliki sumber daya yang terbatas dibandingkan dengan seseorang yang mampu menyelesaikan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi (Swami & Tove'e, 2013).

Responden yang beraktivitas sebagai petani dan buruh memilih ukuran payudara yang berukuran besar. Petani dan buruh secara umum bertempat tinggal di pedesaan yang cenderung memiliki keterbatasan sumber daya atau berada dalam keadaan status ekonomi yang terbatas. Maka dari itu, mereka memilih mekanisme lain untuk memperbesar peluang mendapatkan keturunan, dengan memilih pasangan yang memiliki ukuran payudara besar (Garza *et al.*, 2021).

Responden yang bertempat tinggal di desa memilih payudara yang lebih besar dibandingkan responden yang bertempat tinggal di kota. Responden yang tinggal di desa, diduga memiliki sumber daya yang terbatas. Ketika sumber daya terbatas, mereka akan memilih mekanisme lain untuk kesuksesan reproduksi. Penelitian ini menduga salah satu mekanismenya, yaitu dengan memilih pasangan



yang memiliki ukuran payudara yang besar, dimana ukuran payudara besar dinilai memiliki kesuburan yang lebih baik, sehingga akan berpeluang lebih baik untuk berhasil meneruskan keturunan (Swami & Tove'e, 2013).

Perbedaan persepsi daya tarik, sehat, dan feminim di antara laki-laki dan perempuan, disebabkan adanya preferensi ukuran payudara yang berbeda. Hasil penelitian secara umum, menunjukkan responden perempuan lebih memilih ukuran payudara sedang sebagai ukuran yang paling menarik. Perempuan yang memiliki payudara sedang dinilai lebih tinggi dalam daya tarik pribadi, dibandingkan dengan mereka yang digambarkan memiliki payudara kecil atau besar. Preferensi perempuan dapat dipengaruhi oleh ukuran payudara yang dimiliki. Perempuan memilih ukuran payudara ideal yang lebih besar daripada ukuran mereka saat ini. Perempuan dengan payudara besar dianggap lebih terbuka untuk hubungan jangka pendek dari pada perempuan berpayudara kecil. Stereotipe seperti ini dimungkinkan dapat mempengaruhi preferensi perempuan.

Penelitian ini menunjukkan, bahwa terdapat preferensi ukuran payudara sebagai daya tarik tubuh perempuan, terbukti bahwa ukuran sedang hingga besar lebih disukai dari pada ukuran payudara kecil. Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan, bahwa evolusi ukuran payudara, setidaknya sampai batas tertentu, didorong oleh seleksi seksual (Kochinski *et al.*, 2020; Pazhoohi *et al.*, 2020). Morfologi payudara perempuan diperkirakan berevolusi melalui seleksi seksual sebagai sinyal kedewasaan, kesehatan, dan fekunditas. Ukuran payudara juga merupakan salah satu ciri dimorfisme seksual pada manusia (Dixson *et al.*, 2015).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan adanya variasi preferensi ukuran payudara berdasarkan persepsi daya tarik, sehat, dan feminim. Ukuran yang menjadi preferensi seluruh responden, secara umum memilih payudara berukuran sedang (stimulus 3) sampai payudara yang berukuran sangat besar (stimulus 5). Variasi ini menunjukkan, bahwa terdapat seleksi seksual pada populasi masyarakat Lampung melalui preferensi ukuran payudara.

## **SARAN**

Penelitian ini menunjukkan seleksi seksual yang terbatas pada ukuran payudara. Perlu dilakukannya penelitian lanjutan mengenai daya tarik perempuan selain ukuran payudara, seperti bentuk payudara, warna dan ukuran aerola, serta kekencangan payudara. Penampilan payudara dari tampak depan dan samping juga perlu dilakukan, untuk mendukung variabel ukuran payudara yang telah diteliti. Kemudian, jumlah anak juga perlu diukur untuk mengetahui apakah daya tarik berdasarkan variabel di atas mempengaruhi nilai *fitness* pada masyarakat Lampung.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis berterima kasih kepada seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini.



---

## DAFTAR RUJUKAN

- Dixson, B. J., Duncan, M., & Dixson, A. F. (2015). The Role of Breast Size and Areolar Pigmentation in Perceptions of Women's Sexual Attractiveness, Reproductive Health, Sexual Maturity, Maternal Nurturing Abilities, and Age. *Archives of Sexual Behavior*, 44(1), 1685-1695. <https://doi.org/10.1007/s10508-015-0516-2>
- Fink, B., Klappauf, D., Brewer, G., & Shackelford, T. K. (2014). Female Physical Characteristics and Intra-Sexual Competition in Women. *Personality and Individual Differences*, 58(1), 138-141. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2013.10.015>
- Furnham, A., Dias, M., & McClelland, A. (1998). The Role of Body Weight, Waist-to Hip Ratio, and Breast Size in Judgments of Female Attractiveness. *Sex Roles*, 39(1), 311-326. <https://doi.org/10.1023/A:1018810723493>
- Garza, R., Pazhoohi, F., & Byrd-Craven, J. (2021). Does Ecological Harshness Influence Men's Perceptions of Women's Breast Size, Ptosis, and Intermammary Distance?. *Evolutionary Psychological Science*, 7(2), 174-183. <https://doi.org/10.1007/s40806-020-00262-w>
- Griffith, J. D., Capiola, A., Balotti, B., Hart, C. L., & Turner, R. (2016). Online Female Escort Advertisements: The Cost of Sex. *Evolutionary Psychology*, 14(2), 1-9. <https://doi.org/10.1177/1474704916651270>
- Groycecka, A., Żelaźniewicz, A., Misiak, M., Karwowski, M., & Sorokowski, P. (2017). Breast Shape (Ptosis) as a Marker of a Woman's Breast Attractiveness and Age: Evidence from Poland and Papua. *American Journal of Human Biology*, 29(4), 1-8. <https://doi.org/10.1002/ajhb.22981>
- Havlicek, J., Trebicky, V., Valentova, J. V., Kleisner, K., Akoko, R. M., Fialova, J., Jash, R., Kocnar, T., Pereira, K. J., Sterbova, Z., Varella, M. A. C., Vokurkova, J., Vunan, E., & Roberts, S. C. (2017). Men's Preferences for Women's Breast Size and Shape in Four Cultures. *Evolution and Human Behavior*, 38(2), 217-226. <https://doi.org/10.1016/j.evolhumbehav.2016.10.002>
- Kościński, K., Makarewicz, R., & Bartoszewicz, Z. (2020). Stereotypical and Actual Associations of Breast Size with Mating-Relevant Traits. *Archives of Sexual Behavior*, 49(3), 821-836. <https://doi.org/10.1007/s10508-019-1464-z>
- Pazhoohi, F., Arantes, J., Kingstone, A., & Pinal, D. (2020). Waist to Hip Ratio and Breast Size Modulate the Processing of Female Body Silhouettes: An EEG Study. *Evolution and Human Behavior*, 41(2), 150-169. <https://doi.org/10.1016/j.evolhumbehav.2020.01.001>
- Swami, V., & Tové'e, M. J. (2013). Resource Security Impacts Men's Female Breast Size Preferences. *PLoS ONE*, 8(3), 1-7. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0057623>